



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGGUNAAN METODE DISKUSI

Muliati¹, Marzuki Made Ali², Wina Janustisia Sari³

¹⁻³STIT Al-Hady Bombana

Email koresponden: muliatitonggo@gmail.com

ABSTRACT

The use of the discussion method in the subject of Islamic religious education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana. The purpose of this research is to describe the level of effectiveness and influence of the use of the discussion method in Islamic Religious Education subjects at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana. Data were analyzed using the field-rised point of view. Furthermore, data was collected through literature studies, interviews, and observations. The results of this study show that the discussion method applied to class XI at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana has been effective and its effect on students is very visible. Students look very enthusiastic and active in the learning process takes place. After this method was applied, students of class XI at Madrasah Ibtidaiyah showed increased activity, increased interaction between students, and their scores increased.

Keywords: discussion method, student activity, the benefits of discussion.

ABSTRAK

Pemakaian metode diskusi di mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan dan pengaruh penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana. Data dianalisis menggunakan sudut pandang fiel rised. Selanjutnya data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Hasil dari penbeltian ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang diterapkan pada kelas XI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana menunjukkan sudah efektif dan pengaruhnya terhadap peserta didik sangat terlihat. Siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah meteode ini diterapkan maka siswa kelas XI Madrasah Ibtidaiyah memperlihatkan keaktifan meningkat, interaksi sesame siswa meningkat, dan nilai mereka meningkat.

Keywords: metode diskusi, keaktifan siswa, manfaat diskusi.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan sarana penyampaian materi kepada siswa atau orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tentunya membutuhkan beberapa strategi atau metode penyampaian. Metode pembelajaran tersebut tidak hanya digunakan dalam pelajaran sekolah resmi, tetapi juga dapat digunakan di semua lembaga pendidikan. Dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, pasti ada metode dalam penyampaian, misalnya dosen, dalam penyampaian materi yang disampaikan pembicara untuk masyarakat tentunya dengan metode di dalamnya, sehingga apa yang disampaikan itu masyarakat dapat dipahami.

Banyak metode yang ditawarkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi. Metode pembelajaran yang berbeda termasuk misalnya metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan ceramah, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode ekskursi, metode tanya jawab, metode pelatihan, metode ceramah dll. (Syarifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, 93-109).

Dengan banyaknya metode yang berkembang di dunia pendidikan, pasti berdampak besar pada prestasi, kreativitas, hasil belajar, dll. Salah satu pengaruh keberhasilan belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran percakapan, di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara lisan dan tatap muka tentang tujuan atau sasaran tertentu, bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah (Maunah, 2009, 133).

Kurikulum pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Achlaq, Fiqh, Kurma dan Kebudayaan Islam. Tujuan dari pembelajaran ini tentunya adalah untuk meningkatkan umat terutama dalam keimanan, ketakwaan dan akhlak para santri, agar kelak dapat membangun bangsa yang lebih baik dan hidup sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat. Namun tentunya untuk mencapai tujuan tersebut, harus ada metode untuk mentransfer materi kepada siswa, termasuk metode diskusi.

Penelitian Ulfa yang mengoptimalkan hasil belajar saintifik tentang sistem gerak manusia menggunakan metode diskusi dengan teknik pembelajaran rekan guru, hasil dari metode diskusi dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, serta keefektifan guru (Maria Ulfa, 2012). Dalam penelitiannya, Cibro dan Adriana menyebutkan bahwa metode diskusi berdampak pada kegiatan dan hasil belajar (Lesmawati Cibro dan Adriana Y.D. Lbn. Gaol, 2015). Dan Erlyn Junita mengatakan dalam artikelnya bahwa metode praktik dan diskusi kelompok meningkatkan hasil belajar siswa (Erlyn Junita, 2017).

Tidak hanya itu, metode diskusi juga berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekitar, seperti pada penelitian Jamali, ditemukan bahwa siswa dinilai sedang sebelum terapi untuk interaksi sosial dan setelah terapi untuk kedua diskusi. . metode menunjukkan peningkatan, yaitu H. tergolong mendekati tinggi (Jamali, 2013). Penelitian Jumal ini sejalan dengan penelitian Lina Ria Tri Setyorin dan Panggih Wahyu Nugroho yang temuannya menunjukkan bahwa metode percakapan yang digunakan dalam interaksi sosial meningkat secara signifikan. (Lina Ria Tri Setyorini dan Panggih Wahyu Nugroho, 2019). Ary Kusuma Ningrum juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa kepemimpinan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial (Ary Kusuma Ningrum, 2018).

Semakin banyak anak berinteraksi maka semakin tinggi kesadaran lingkungannya, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Nawang Warsi Wulandari yang meneliti tentang interaksi sosial dan kecerdasan moral anak muda,

dan hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan kecerdasan moral (Nawang Warsi Wulandari, 2019).

Metode diskusi sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan aktivitas dan pembelajaran para santri, sehingga sangat menarik untuk dikaji hal ini, dan Nabi juga menggunakan metode diskusi dalam setiap khutbahnya dan terutama dalam pembuatan aturan yang disebut syariat. Piagam Madinah Tentu kita semua sudah tahu bahwa Nabi berbicara kepada suku-suku yang ada di Madinah. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dan seberapa aktif siswa dalam pembelajaran melalui diskusi.

Diskusi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua atau lebih orang yang berintegrasi antara satu dengan yang lain dalam bertutur dalam bentuk bahasa verbal. Posisinya dalam satu forum dan saling berhadapan untuk tukar menukar informasi, tukar ide atau pendapat, dan atau saling berbagi dalam hal pemecahan masalah (Binti Maunah, 2009:131).

Metode diskusi pada intinya merupakan suatu perilaku saling bertukar ide, informasi, dan unsur pengalaman lain. Hal ini dilakukan dengan teratur dengan landasan kemufakatan Bersama (Binti Maunah, 2009: 79).

Selanjutnya, Zaini dkk.(2007:120), menyampaikan bahwa tujuan dari metode diskusi dilakukan untuk membantu siswa dalam beberapa sisi berikut.

- a. Menumbuhkan semangat untuk belajar yang lebih baik lagi.
- b. Memberikan peserta didik untuk belajar berfikir dari titik pandang subjek bahasan dengan memberi mereka praktik berfikir kritis.
- c. Memberi peluang untuk peserta didik untuk memformulasikan pemakaian suatu prinsip.
- d. Membantu siswa untuk mengevaluasi cara berpikir serta bukti bagi dirinya atau yang lain.
- e. Mendapatkan efek timbal balik yang baik tentang seberapa jauh suatu tujuan terpenuhi.
- f. Membantu peserta didik untuk menyadari akan suatu masalah dan mendesaian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan.
- g. Penggunaan bahan-bahan dari anggota lain, kepercayaan siswa terdahulu.

Metode diskusi juga memiliki bermacam-macam bentuknya (Zakiah Darajat, 2001, 292-294).

a. Diskusi Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan di antaranya oleh seorang atau lebih pembicara dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemberi saran.

b. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

c. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur maka para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara (berbicara spontan), semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi. Diskusi ini di antaranya: 1) Adanya antisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut, 2) Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarang bicara, 3) Murid dapat meningkatkan keberanian. Sedangkan kelemahannya antara lain: 1) Banyak waktu yang terbuang, 2) Diskusi kebanyakan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja.

d. Diskusi Panel

Diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk dua regu, yaitu regu penampil dan regu penanggap. Di sana akan memperlihatkan regu aktif dan regu pendengar.

Metode ini memiliki untung rugi dalam penerapannya, diantaranya dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Memperluas wawasan.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- 3) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah

b. Kekurangan

- 1) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 2) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri.
- 3) Perbincangan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 4) Tidak berlaku pada kelompok yang jumlahnya besar.

Metode diskusi memiliki aturan main, Wina Sanjaya (2013), menyampaikan bahwa yang perlu dipersiapkan oleh seseorang dalam proses pembelajaran dijabarkan sebagai berikut.

a. Persiapan diskusi

- 1) Menyiapkan segala hal yang berkenaan dengan operasional pelaksanaan diskusi, misalnya fasilitas tempat diskusi, kesipan personel diskusi: tim penampil, tim penyangga, moderator, notulen, dan hal lain yang menjadi kebutuhan teknis pelaksanaan.
- 2) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari sisi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang actual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 3) Mendesaian arah diskusi yang hendak dituju, baik secara umum maupun secara khusus. Tujuan yang hendak dicapai harus disampaikan kepada seluruh peserta diskusi supaya arah diskusi bisa terkontrol terarah dengan baik dan sesuai yang diharapkan.
- 4) Menurut jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-ide.
- 2) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 3) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 4) Mengembalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan aturan main dilaksanakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana. Studi lapangan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran PAI. Hal-hal yang mempengaruhi sifat percakapan emosional, seperti peristiwa penting atau keadaan eksternal siswa, menjadi subjek penelitian ini. Untuk memudahkan pencarian informasi dan data yang cukup, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Penelusuran literatur yang berkaitan dengan objek

penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan fakta, data atau objek material berupa tuturan atau wacana kebahasaan dengan bantuan interpretasi yang tepat dan sistematis, kemudian diperoleh data dasar dari hasil survei dan wawancara langsung dengan peserta didik. Riset Informasi sekunder diperoleh dari berbagai literatur atau melalui buku, esai, jurnal, situs internet dan dari penelitian-penelitian sebelumnya oleh para sarjana baik berupa tesis, tesis dan disertasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah pengolahan dan pembahasa data penelitian maka ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Pemaparan Guru

Pemaparan materi pembelajaran, penerapan metode diskusi sudah sesuai tuntutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melalui pengajaran materi-materi yang sesuai standar kompetensi (KD). Standar kompetensi yang ada berupa hukum pembacaan mad dan penjenisannya dalam materi hukum tajwid. Materi dengan topik di atas sangat cocok diselenggarakan dengan metode diskusi, diawali dengan para siswa mengidentifikasi ayat, selanjutnya, menentukan bacaan apa yang teringlut di dalamnya serta bunyi bacaan apa yang memiliki predik benar. Pelaksanaan pengajaran dengan metode diskusi terencana dengan baik sehingga metode ini dianggap cukup efektif jika diterapkan oleh seorang pengajar mata pelajaran agama Islam di dalam proses pembelajarannya di kelas.

2. Peserta didik

Pengaruh metode diskusi terhadap peserta didik sangat terlihat, penulis menemukan tanggapan positif: siswa atau peserta didik terlihat sangat berani dan antusias dalam bertanya, dapat memecahkan permasalahan yang dibahas, dan bisa mampu mengorganisasi jalannya diskusi dengan baik. Selanjutnya, siswa juga dapat merasa gembira dan semangat dalam berdiskusi sehingga kefahaman mereka terhadap materi yang dibawakan sangat tinggi.

Gambaran di atas memperlihatkan bahwa metode diskusi sangat relevan dengan pencapaian tujuan dan bisa membantu siswa untuk belajar dan berpikir kritis, mengevaluasi, memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menyelesaikan masalah, artinya kerja kelompok sangat terjalan, dan stimulus motivasi sangat terlihat dalam proses pembelajarannya.

Penelitian tentang metode diskusi sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Salasah, ddk. (2013) mengangkat simpulan bahwa metode diskusi lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan anak Sekolah Dasar (SD) dibandingkan dengan metode ceramah. Sejalan dengan itu, Ulfa (2012) juga menyampaikan bahwa metode

ceramah dapat menaikkan atau meningkatkan nilai dan motifasi belajar siswa. Dari hal ini juga dapat menstimulus kinerja guru menjadi lebih baik. Cibro dan Adriana (2015), juga melihat masalah yang sama bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Erlyn Junita, 2017).

Selanjutnya, metode diskusi juga membangun komunikasi social siswa dengan lingkungannya. Seperti halnya, penelitian yang dilakukan oleh Jamalia, bahwa sebelum metode diskusi ini diterapkan nilai komunikasi social siswa rendah, namun setelah diterapkan metode diskusi maka nilai komunikasi social siswa meningkat dan berkategori tinggi. Senada dengan itu, Setyorini dan Nugroho memaparkan bahwa metode diskusi yang diterapkan dalam komunikasi sosial siswa meningkat dengan signifikan (Lina Ria Tri Setyorini dan Panggih Wahyu Nugroho, 2019).

Bahasan dari semua argument di atas dapat ditarik benang merah bahwa metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam memberikan kontribusi positif terhadap kefahaman materi, motifasi siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap efektif dan efisien untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan agama Islam khususnya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bombana. Kesimpulan ini dibuat setelah melewati beberapa tahapan: proses pembelajaran dilangsungkan sesuai langkah-langkah yang termuat dalam RPP, metode diterapkan dengan baik, dan waktu yang ditempu sesuai dengan yang direncanakan.

Metode diskusi yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam terlihat sangat efektif dan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terlihat dari respon keseluruhan objek penelitian atau siswa saat metode ini diterapkan. Siswa terlihat antusias, semangat, kritis, aktif, dan terjalin kerja sama yang baik diantara mereka.

Metode diskusi memberikan stimulus positif buat siswa keseluruhan karena interaksi mereka saling berbagi dan saling mengisi satu sama lain. Kepahaman mereka meningkat secara kolektif dan kecerdasan emosional mereka meningkat setelah dilakukan metode diskusi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darajat, Zakiah. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Ii. Jakarta: bumi aksara, 2001.
Djamarah, Zyaifudin Bahri, and Aswan Zain. *Strategi belajar mengajar*. 2nd ed. Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

- Juniati, Erllyn. Ppeningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD." *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 7, no. 3 (september 18, 2017): 283–291.
- Jamali, Jamali. "pengaruh diskusi kelompok terhadap kecakapan sosial siswa kelas XI SMAN 1 Masbagik." *Educatio* 8, no. 1 (june 3, 2013): 46–64.
- Maunah, Binti. *Metodologi pengajaran agama Islam*. Yogyakarta: sukses offset, 2009.
- Ningrum, Ary Kusuma. "Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas viii smp negeri 8 kediri tahun ajaran 2017/2018" 2, no. 1 (2018).
- Salasa, Zul, Namora Lumongga, and Eddy Syahrial. "Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang phbs di sekolah dasar negeri 065014 kelurahan namogajah kecamatan medan tuntungan tahun 2013." *Kebijakan, promosi kesehatan dan biostatistik* 2, no. 1 (april 12, 2013). Accessed september 24, 2019. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/view/2085>.
- Wulandari, Nawang Warsi. "Interaksi sosial dan kecerdasan moral pada remaja." *Wacana* 11, no. 2 (june 28, 2019): 185–195.
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: prenadamedia group, 2013.
- Ulfah, Maria. "Optimalisasi hasil belajar ipa tentang sistem gerak pada manusia melalui metode diskusi dengan tehnik pembelajaran tutor sebaya." *Jurnal pendidikan tindakan kelas* 3, no. 1 (2012). Accessed september 24, 2019. [Http://www.irpp.com/index.php/dinamika/article/view/5](http://www.irpp.com/index.php/dinamika/article/view/5).
- Zaini, Hisyam, Bermawy, and Sekar Ayu Aryani. *Strategi pembelajaran*. IV. Yogyakarta: CTSD, 2007.